

# Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Terutama Ibu Dengan Cara Sosialisasi Melalui Pengarahan Pencegahan Stunting Pasca Pandemi

Zairul Antosa, Annisa Oktavia\*, M. Alief Candra, Lia Selfia, Aidil Ihsan A, Nabila Virginia, Neni Herlina, Muhammad Fauzan, Ainun Mailestari, Wilda Rizkyah H

Universitas Riau

\* E-mail: [annisa.oktavia6508@student.unri.ac.id](mailto:annisa.oktavia6508@student.unri.ac.id)

## Article history

Received : 20/10/2022

Revised : 29/11/2022

Accepted : 10/12/2022

Published: 12/12/2022

## Abstrak

Stunting adalah jenis gagal tumbuh (stunting growth) akibat akumulasi nutrisi yang sangat kurang dalam kurun waktu yang lama, mulai dari konsepsi hingga usia 2 tahun. Stunting merupakan masalah lantaran dikaitkan pada peningkatan akibat penyakit dan kematian, memperlambat sistem pertumbuhan motorik, sehingga mengganggu system perkembangan mental pada pasien. Berdasarkan data yang ada, masalah stunting masih relatif tinggi di Kantor desa Muara Takus. Hal ini dikarenakan masyarakat Muara Takus masih kurang memprioritaskan makanan bergizi, masih sedikitnya implementasi acuan hidup sehat dan penerapannya di kehidupan, juga masih minimnya pengetahuan tentang stunting. Jalan keluar yang bisa kita tawarkan untuk masalah ini adalah dengan menerapkan konseling stunting dengan menggunakan beberapa metode, termasuk konseling community center, konseling kelompok wanita muslim, dan konseling kunjungan rumah. Melalui pelaksanaan penyuluhan stunting dengan berbagai metode, masyarakat di desa Muara Takus kec XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar di beri pembekalan tentang pengertian stunting, pemicu terjadinya stunting, ancaman stunting kurun waktu lama dan bagaimana mengatasi efek stunting. Meminimalkan kejadian stunting di umur balita.

**Kata kunci:** Stunting, Penyuluhan, Ibu Hamil, Metode, Sosialisasi

---

## PENDAHULUAN

Terjadinya gagal tumbuh/stunting adalah terjadinya kurang gizi bayi di dunia sekarang. Pada tahun 2017, 22,2% balita dengan usia dibawah 5 tahun di dunia, atau sekitar 150,8 juta orang, terkena stunting. Tapi jumlah mereka menurun. Stunting merupakan salah satu jenis gangguan pertumbuhan (stunting growth) akibat akumulasi zat gizi yang tidak adekuat yang berlangsung sejak konsepsi sampai usia 2 tahun. 0-2 tahun adalah masa penentuan kualitas hidup dan disebut masa keemasan. Ini adalah waktu rawan, dikarenakan efeknya pada balita saat ini bersifat permanen dan tidak bisa diobati. Untuk itu, nutrisi yang tepat sangat diperlukan pada usia ini.

Stunting yang terjadi kepada anak memerlukan penanganan khusus dikarenakan dapat menyebabkan stunting, pertumbuhan mental dan kesehatan yang buruk pada balita. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa balita stunting berkinerja buruk di sekolah, kurang berpendidikan, dan berpenghasilan lebih rendah daripada orang dewasa.

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, angka stunting di kota Pekanbaru prevalensinya masih berada di angka 11,4 persen. Sementara target Pemerintah Kota Pekanbaru di tahun 2022 ini menargetkan angka 9,45 persen. Jalan keluar yang kita berikan pada isu yang saat ini terjadi adalah dengan melakukan penyuluhan yang bertemakan stunting yang menggunakan metode implementasi penyuluhan yang diadakan di Kantor Desa, penyuluhan Bersama -

sama, dan penyuluhan satu persatu. Penyuluhan ini dilaksanakan bertujuan meningkatkan wawasan warga desa Muara Takus terutama ibu, karena ibulah orang yang berada di sekitar balita setiap hari, berawal saat masa kehamilan sampai dengan usia 2 tahun. Sehingga pertumbuhan balita diawasi oleh ibu. Oleh karena itu, untuk bisa mengawasi pertumbuhan buah hatinya sosok ibu harus diberi perbekalan wawasan terkait kesehatan balita karena dalam penjagaan balita sesuai dengan acuan kesehatan yang ada di Indonesia dan terpenting adalah masalah stunting yang sering terjadi di desa Muara Takus.

## **METODE**

Lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) tentang Sosialisasi Penyuluhan Pencegahan Stunting di Era New Normal dilaksanakan di Kantor Desa. Pengabdian tentang penanganan stunting ini melibatkan Kepala desa, Wakil kepala desa, posyandu dan masyarakat sekitar yang ada di Muara Takus. Dalam kegiatan tersebut disampaikan materi terkait pengenalan dan pencegahan stunting termasuk permasalahan yang terjadi di dalam dunia kesehatan, baik dari usia dewasa, remaja, anak-anak, Balita, hingga bayi.

Metode yang digunakan dalam program penanggulangan stunting adalah metode sosialisasi dan penyuluhan. Bagaimana menghubungi ibu hamil dan ibu-ibu di sekitar balai desa dengan program stunting sebagai langkah awal mengenalkan stunting sejak dini. Melalui program ini, kami berharap ibu hamil dan ibu dengan anak di bawah usia lima tahun dapat mengembangkan dasar dan pemahaman tentang stunting sejak dini. Selain itu, efek stunting juga bisa diketahui. Implementasi yang dipakai untuk menjalankan kegiatan pengayaan ini umumnya memakai langkah-langkah persiapan, penjadwalan, Implementasi, dan evaluasi. Tetapi, setiap metode ekstensi yang diaplikasikan memiliki langkah berlainan:

### **Metode Pengarahan di Kantor Desa**

#### **a. Persiapan**

Di tahap ini persiapan dibuatnya panitia, dan setiap anggota melaksanakan kegiatan yang seharusnya dilaksanakan sesuai tugas dan tanggung jawab tiap-tiap individu, maka dari itu aktivitas tersebut bisa dilakukan dengan baik. Selain itu, selama persiapan ini, kami mengulas kapan aktivitas perluasan akan dilakukan, berapa banyak tamu yang diundang, siapa yang akan menjadi tuan rumah perluasan, dan tujuan perluasan. Setelah diskusi kelompok, berdiskusi dengan fasilitator KKN di desa Muara Takus tentang tamu yang akan diundang pada kegiatan konsultasi. Kami juga mewawancarai bidan desa tentang peserta.

#### **b. Penggolongan data**

Penggolongan dilaksanakan karena data kantor desa tidak lagi mewakili penggunaan, data disiapkan untuk memiliki data terbaru yang bisa menggambarkan keadaan di tempat tersebut. Pemungutan data dilaksanakan dengan kunjungan langsung ke warga setempat dengan informasi yang diberikan oleh kantor desa Muara Takus. Kesepakatan tersebut dilakukan dengan melibatkan pegawai sekitar seperti petugas kantor desa di tingkat pemerintahan RW dan RT serta ibu-ibu PKK. Tujuan dari penggolongan data ini ialah untuk mengelompokkan Bumil berdasarkan penghasilan sehingga kita profilkan di sekitar kantor Desa Muara Takus. Selain itu, penggolongan data juga dipakai dalam melaksanakan tanya jawab mengenai pengetahuan stunting

dengan beberapa Bumil. Hasil tanya jawab akan dipakai untuk menghasilkan materi sosialisasi dan pengarahan.

### c. **Penjadwalan**

Pada tahap penjadwalan, setiap komite mulai menjalankan tugasnya. M. Alief Candra, sebagai Ketua Panitia, bertanggung jawab dan mengarahkan penyusunan Panitia lainnya. Sebagai sekretaris, Lia Selfia menyiapkan surat pemberitahuan ke kantor desa, undangan tamu dan peserta penyuluhan, serta daftar hadir tamu dan peserta. Aidil Ihsan A mengelola semua pengeluaran yang diperlukan sebagai Bendahara. Nabila Virginia adalah humas yang mengirimkan undangan ke tamu dan peserta. Sebagai konsumen, Neni Herlina menyiapkan makanan untuk tamu, peserta dan panitia. Muhammad Fauzan sebagai fasilitas bertanggung jawab menyediakan pengeras suara, microphone, tempat duduk dan meja, serta hall yang berguna untuk pelaksanaan kegiatan. Sebagai koordinator acara, Ainun Mairistari bertanggung jawab atas manajemen acara dan upacara pembukaan. Ainun Mairistari Sebagai Petugas Penerbitan, Dekorasi dan Dokumentasi (pubdekdok), Wilda Rizkyah. H bertanggung jawab membuat spanduk dan dokumen kegiatan selama kegiatan berlangsung. Pemberi materi adalah Annisa Oktavia.

### d. **Pelaksanaan**

Berlangsung pada tanggal 17 Juli 2022 pukul 09.00 WIB dan diikuti oleh 15 orang yang dari Bumil dan ibu dari balita berusia satu seetengah tahun. Aktivitas tersebut didampingi pegawai dan pengurus puskesmas. Pemberian pengarahan disampaikan oleh Annisa Oktavia meliputi gizi untuk Bumil, nutrisi untuk ibu menyusui, nutrisi dan gizi untuk balita, akibat dan pencegahan stunting. Selain itu dijelaskan juga waktu cuci tangan dan 6 langkah. Dalam sesi tanya jawab, pengurus dan peserta Posyandu mengajukan dua pertanyaan. Artinya, "Apa alternatif nutrisi vitamin dan mineral yang dapat saya temukan di lingkungan?" di sana? "

### e. **Evaluasi**

Penilaian kami terhadap acara yang dilaksanakan ini adalah keterlambatan awal pelaksanaan yang dijadwalkan mulai pukul 08.00 pagi hingga 09.00 pagi karena Bumil tidak hadir sesuai waktu yang ditentukan. Di awal kegiatan, ada beberapa peserta yang membawa anak-anak, situasinya kurang kondusif, dan minat peserta terbagi selama acara.

### **Metode penyuluhan Pribadi Pelaksanaan**

Penyuluhan tentang pentingnya gizi untuk mengurangi stunting dilaksanakan di minggu awal saat KKN dan kedua yang dilakukan dengan Mengundang warga satu persatu lewat undangan, Selain memberikan pengarahan terkait stunting, mereka juga melakukan pengecekan tekanan darah secara gratis, berteman dengan tetangga, dan memperkenalkan diri sebagai mahasiswa KKN dari Universitas Riau. Selain itu kita juga melakukan pemilihan makanan yang sangat baik bagi gizi balita dan memberi pengarahan tentang bagaimana pengolahan makanan yang baik sehingga gizi dari makanan tersebut tidak berkurang saat dimasak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan Kuliah Kerja Nyata tentang sosialisasi penyuluhan pencegahan stunting ialah :

1. Sosialisasi dan pengarahan dilakukan kepada warga masyarakat di balai desa Muara Takus. Pengarahan tentang stunting, gizi buruk yang diakibatkan oleh pola konsumsi makanan yang tidak memadai dalam waktu yang lama, asupan makanan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi, terjadi sedini dalam kandungan dan tidak terlihat sampai usia 2 tahun, berhati-hatilah dengan pola makan Anda. Dalam perjalanannya, ibu-ibu dan masyarakat antusias dengan materi yang disampaikan dan banyak bertanya seputar gizi sehat. Di akhir acara, panitia membagikan pamflet penanganan stunting. Sosialisasi dan pemberian makanan bergizi dilakukan dan di demonstrasikan langsung. Bumil yang telah memperoleh wawasan pengarahan melalui sosialisasi dikasih soal dan pertanyaan terkait paham atau tidaknya akibat dari stunting. Diteruskan dengan sosialisasi dan pengarahan singkat tentang bahan makanan apa saja yang baik dimakan saat hamil. Pengarahan yang sudah dilaksanakan, kemudian di hasilkan bahwa Bumil menjadi lebih mengerti tentang akibat dan resiko jika tidak menjaga pola makan bagi Kesehatan janin dan pencegahan stunting.
2. Pemberian Makanan Pendamping ASI (PMPA) dilakukan untuk memodelkan bahan makan yang baik untuk dikonsumsi Bumil. Contoh bahan makanan dengan harga yang relative terjangkau dan gampang didapat dikonsumsi oleh Bumil sebagai contoh makanan yang cocok bagi Bumil, seperti buah kaya folat dan sayuran (pisang, alpukat, jeruk). Kebiasaan makan sayuran mempengaruhi preferensi masa depan anak-anak. Kebiasaan makan ibu hamil mempengaruhi kebiasaan makan anaknya di kemudian hari. Penyediaan makanan pendamping ASI bertujuan untuk memastikan bahwa ibu hamil memiliki akses ke makanan murah dan bergizi secara teratur.
3. Selain itu, Pasca Pandemi Covid-19 mengharuskan para ibu untuk lebih memperhatikan dan mengatur pola makannya dengan lebih baik. Nutrisi yang cukup selama kehamilan, baik kehamilan trimester 1, 2, dan 3 selama Pasca Pandemi Covid- 19, harus memenuhi kebutuhan nutrisi yang bertujuan untuk meningkatkan kekebalan ibu hamil dan janinnya dalam kandungan. Sistem kekebalan tubuh dapat diperkuat dengan mendukung nutrisi dari berbagai makanan dan sayuran serta buah-buahan.



Gambar 1. Foto Memasak makanan yang bergizi Bersama pegawai kantor balai desa



Gambar 2. Foto Bersama Petugas Balai Desa

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang kami lakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Dilakukannya pengarahannya tentang stunting diharapkan menyumbang penurunan angka stunting. Agenda pemerintah untuk memberikan wawasan kepada warga tentang stunting di Desa Muara Takus maka dari itu pencegahan stunting sejak dini dapat dilakukan. 2) Pegawai Kantor Desa seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara serta tenaga Kesehatan dari posyandu diharapkan dapat terus memberikan pembekalan wawasan pada warga sekitar tentang stunting dan memperhatikan gizi dari ibu – ibu hamil dan balita agar terhindar dari stunting. 3) Hasil Penyuluhan yang diadakan di Kantor Desa Muara Takus berguna untuk masyarakat karena bertambahnya wawasan masyarakat terkait berbahayanya stunting. 4) Data yang di dapat dari penelitian di Desa Muara Takus 60% ibu – ibu hamil di usia muda yang berumur 20 – 27 tahun dan mengandung anak pertama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

<https://dijpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3012-stunting,-apa,-penyebab-dan-upaya-penanganannya.html>

<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20180524/4125980/penyebab-stunting-anak/>

<https://kkn.undip.ac.id/?p=341519>